



**KEMENTERIAN PERTANIAN**

# **RENSTRA**

**Rencana Strategis**

**Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan  
Aneka Palma Tahun 2025-2029**



**DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA  
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2025-2029**

## KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 - 2029 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025 - 2029. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, maka Renstra Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma difokuskan pada peningkatan produktivitas dan penyediaan komoditas perkebunan untuk bahan baku bioenergi.

Renstra ini memberikan arah, dukungan dan memfasilitasi penyiapan perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan evaluasi kegiatan pengembangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, serta pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dalam 5 (lima) tahun ke depan yang diwujudkan melalui program peningkatan nilai tambah dan daya saing industri.

Rencana Strategis Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 - 2029 ini disusun berkat dukungan dan kerjasama serta sinergisitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah membantu dalam penyusunan Renstra ini. Diharapkan dokumen ini menjadi acuan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 - 2029 dalam rangka mendukung program Direktorat Jenderal Perkebunan.

Jakarta, 5 Januari 2026  
Direktur Tanaman Kelapa Sawit  
dan Aneka Palma

Ir. Baginda Siagian, M.Si.  
NIP. 196810092001121001



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Kondisi Umum .....	1
1.2. Dasar Hukum Penyusunan .....	3
1.3. Permasalahan .....	4
<b>BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA .....</b>	<b>15</b>
2.1. Visi .....	15
2.2. Misi .....	15
2.3. Tujuan .....	16
2.4. Sasaran .....	17
2.5. Manajemen Resiko .....	18
<b>BAB III ARAH KEBIJAKAN, SASARAN DAN STRATEGI DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT DAN ANEKA PALMA .....</b>	<b>21</b>
3.1. Arah Kebijakan .....	21
3.2. Strategi .....	25
3.3. Kerangka Kelembagaan .....	27
<b>BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....</b>	<b>29</b>
4.1. Target Kinerja .....	29
4.2. Kerangka Pendanaan .....	38
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>40</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peluang dan Tantangan Berdasarkan Kategori .....	13
Tabel 2. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 – 2029 .....	18
Tabel 3. Kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dalam Mendukung Peningkatan Diversifikasi Pangan .....	24
Tabel 4. Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma .....	29
Tabel 5. Kegiatan Pengembangan Kawasan .....	33

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Kondisi Umum**

Sub sektor perkebunan memegang peranan strategis dalam mendukung perekonomian Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan, bahwa pembangunan perkebunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan daya saing, memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri, dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian secara keseluruhan berkontribusi sebesar 9,52% (Rp2.107,2 Triliun) terhadap PDB nasional. Subsektor perkebunan memberi kontribusi terbesar yaitu 43,77% (Rp922,2 triliun). Hal tersebut menunjukkan peran penting subsektor perkebunan dalam mendukung perekonomian nasional.

Sektor pertanian menjadi salah satu kontributor utama dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama periode 2020-2024. Pada tahun 2024, sektor Pertanian mampu menyerap sekitar 26,15% atau sekitar 37,8 juta tenaga kerja. Disamping menjadi sumber pendapatan masyarakat dan mampu menyerap banyak tenaga kerja,

sektor perkebunan juga menjadi sumber devisa negara.

Selama periode 2020-2024, kinerja ekspor sektor pertanian secara umum menunjukkan pertumbuhan yang positif meskipun disertai fluktuasi. Pada tahun 2024, nilai ekspor sektor pertanian tercatat sebesar Rp 589,9 Triliun, meningkat sebesar 33,49% dibandingkan dengan tahun 2020. Dari empat subsektor utama pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan), subsektor perkebunan secara konsisten memberikan kontribusi terbesar dan paling dominan terhadap total nilai ekspor sektor pertanian Periode 2020-2024, kontribusi subsektor perkebunan terhadap sektor pertanian secara rata-rata berada di atas 90%, dengan kontribusi tertinggi mencapai 94,56% pada tahun 2021 dan 2022. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2023, kinerja ekspor subsektor perkebunan kembali meningkat pada tahun 2024. Pada tahun 2024, nilai ekspor komoditas perkebunan mencapai Rp550,14 Triliun, meningkat sebesar 6,89% dibandingkan dengan tahun 2023.

Pengusahaan kelapa, Sagu, dan tanaman palma lainnya di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat. Sebagai tanaman rakyat, pengusahaan di Indonesia memiliki ciri-ciri luas kepemilikan lahan yang sempit, pola pengusahaannya monokultur dan produktivitas yang masih rendah. Meskipun dikenal sebagai tanaman rakyat, tanaman palma lainnya berbeda dengan komoditas perkebunan dan pangan lainnya. Komoditas Palma lainnya merupakan komoditas rakyat lebih berperan sebagai komoditas perdagangan dibandingkan komoditas subsistem. Hal ini dikarenakan produk palma lainnya pada umumnya digunakan sebagai bahan baku olahan lanjutan untuk sektor industri. Oleh karena itu, diperlukan kelapa dengan mutu yang bagus agar petani dapat memperoleh harga pasar yang layak.

## **1.2. Dasar Hukum Penyusunan**

Dasar hukum penyusunan Renstra Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma tahun 2023-2024, adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang nomor 12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman;
2. Undang-Undang No. 59 Tahun 2024 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Nasional 2025-2045;
3. Undang-Undang nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
4. Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
5. Undang-Undang nomor 39 tahun 2014 tentang Perkebunan;
6. Undang-Undang nomor 19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani;
7. Peraturan Presiden nomor 5 tahun 2006 tentang Kebijakan Energi Nasional;
8. Peraturan Presiden nomor 132 tahun 2024 tentang Pengelolaan Dana Perkebunan;
9. Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 – 2029;

10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 141/KPTS/HK.150/M/2/2019 tentang Jenis Komoditas Tanaman Binaan Lingkup Kementerian Pertanian;
11. Peraturan Menteri Pertanian nomor 98/permentan/OT.140/9/2013 tentang pedoman perizinan usaha perkebunan;
12. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 2 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian;
13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2024 tentang Pengembangan Kawasan Pertanian;
14. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.
15. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2025 – 2029.
16. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 278/KPTS/OT.050/M/06/2023 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian.

### **1.3. Permasalahan**

Berikut ini dapat diklasifikasikan permasalahan yang akan dihadapi dalam pengembangan komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terutama berkaitan dengan kondisi perkebunan secara khusus dari aspek hulu, yaitu:

## **1. Peningkatan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma**

Produktivitas tanaman kelapa sawit dan aneka palma masih menghadapi tantangan mendasar, terutama pada perkebunan rakyat. Rendahnya produktivitas antara lain disebabkan:

### **a. Ketersediaan benih**

Upaya meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas perkebunan tidak terlepas dari kondisi benih yang digunakan dan penggunaan sarana produksi lainnya seperti pupuk dan pestisida. Masalah benih perkebunan menjadi penting, mengingat komoditas perkebunan merupakan investasi jangka panjang. Dengan demikian penggunaan benih unggul akan memberikan dampak yang baik terhadap budidaya tanaman dari resiko kerugian yang cukup tinggi.

Selain itu, masalah benih yang lain adalah terkait pengadaan benih yang belum sesuai dengan musim tanam, biasanya benih sampai dilokasi setelah musim tanam dan kadangkala benih sudah kadaluarsa dan mengalami penurunan kualitas. Kondisi lain adalah persoalan infrastruktur yang menyokong sistem perbenihan sulit berkembang karena memerlukan investasi yang cukup besar, sehingga tidak banyak swasta yang mau menanamkan investasi untuk usaha perbenihan.

Dalam rangka menjamin mutu benih, produksi benih harus melalui "Sertifikasi". Dalam Peraturan

Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan, telah ditetapkan bahwa sertifikasi harus dilakukan terhadap produksi benih, baik melalui perbanyakan secara vegetatif maupun generatif. Tujuan Peraturan Menteri Pertanian tersebut, antara lain: 1) menjamin terselenggaranya sistem penyediaan Benih Bina yang berkesinambungan; 2) menjamin kebenaran jenis, varietas dan mutu benih yang diproduksi; 3) mempercepat sosialisasi dan pemanfaatan teknologi varietas kepada pengguna; 4) menjamin kesesuaian mutu Benih Bina yang beredar; dan 5) memberikan kepastian usaha bagi produsen dan pengedar Benih Bina.

b. Sarana Produksi

Sarana produksi lain seperti pupuk dan pestisida dapat mempengaruhi keberhasilan budidaya tanaman perkebunan. Pupuk merupakan komoditas yang seringkali menjadi langka pada saat dibutuhkan, terutama pupuk bersubsidi. Sistem distribusi yang belum baik serta margin harga dunia yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga pasar domestik mengakibatkan banyak terjadinya praktik penyelundupan pupuk bersubsidi ke luar negeri. Dengan keterbatasan penyediaan pupuk kimia, ternyata pengetahuan dan kesadaran petani untuk menggunakan dan mengembangkan pupuk organik sendiri, sebagai

pupuk alternatif juga masih sangat kurang.

Langkanya sarana input pupuk dan pestisida dipengaruhi oleh harga, kualitas dan ketersediaan sehingga akan mengakibatkan penurunan produktivitas tanaman.

c. Kondisi pertanaman Komoditas Kelapa Sawit dan Aneka Palma

Berbagai kegiatan pengembangan komoditas kelapa sawit dan aneka palma telah berhasil meningkatkan produktivitas sebagian besar komoditas unggulan perkebunan. Meskipun demikian, secara umum produktivitas komoditas kelapa sawit dan aneka palma tersebut masih di bawah potensi yang seharusnya dicapai.

Dalam upaya peningkatan produktivitas tanaman kelapa sawit dan aneka palma menghadapi kendala yaitu kondisi pertanaman yang masih dibudidayakan secara tradisional dan tidak memenuhi syarat penanaman yang baik, intensitas pemeliharaan rendah, usaha tani yang monokultur, sistem budidaya yang tidak optimal, penanganan pascapanen, kurangnya input produksi, kurang berkembangnya inovasi teknologi baik dalam hal pemanfaatannya, diseminasi maupun aksesibilitasnya, manajemen kelembagaan kurang optimal, infrastruktur kurang memadai, belum optimalnya penggunaan benih unggul dan sarana produksi, adanya serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), dampak perubahan iklim dan

Gangguan Usaha Perkebunan (GUP), belum terpenuhinya standar populasi tanaman per hektar dan didominasinya pertanaman oleh tanaman tua/rusak dan berproduktivitas rendah.

Oleh karena itu pengembangan komoditas kelapa sawit dan aneka palma kedepan perlu memperoleh perhatian yang lebih cermat, mengingat luas pertanaman eksisting diproyeksi akan mengalami penurunan yang salah satunya disebabkan oleh keterbatasan, penurunan kualitas, status kepemilikan, persaingan pemanfaatan, degradasi dan konversi/alih fungsi lahan.

## **2. Sosial dan Lingkungan Hidup**

Komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma merupakan salah satu komoditas yang rentan terhadap dampak perubahan iklim dan kejadian cuaca ekstrem. Perubahan pola musim, peningkatan suhu, ketidakpastian curah hujan, serta meningkatnya frekuensi kejadian ekstrem seperti kekeringan dan banjir berdampak pada penurunan produktivitas, mutu hasil, dan keberlanjutan usaha perkebunan. Permasalahan yang terjadi menyangkut lingkungan diantaranya:

### **a. Keterbatasan lahan**

Keterbatasan lahan untuk pengembangan komoditas unggulan perkebunan juga merupakan kendala kedepan diantaranya banyaknya lahan yang digunakan untuk penanaman kelapa Sawit dan aneka palma, pembukaan lahan baru sebagai

area permukiman karena banyaknya pemekaran wilayah, untuk keperluan industri, banyaknya lahan yang tidak produktif/marginal yang kurang dimanfaatkan serta inovasi dan teknologi yang tidak optimal dalam pemanfaatan lahan. Selain itu, masalah status penguasaan dan kepemilikan lahan akan menjadi tantangan pengembangan perkebunan kedepan.

b. Persaingan pemanfaatan lahan

Aspek pemanfaatan lahan, peningkatan jumlah penduduk yang pesat dan distribusinya yang tidak merata mengakibatkan daya dukung lahan terlampaui. Kondisi demikian menimbulkan terjadinya kompetisi pemanfaatan lahan yang kurang sehat bagi kepentingan multi sektor yang sering kali menjadi pemicu terjadinya kasus Gangguan Usaha Perkebunan (GUP) khususnya untuk komoditas kelapa Sawit dan aneka palma.

c. Penurunan kualitas lahan

Sebagian besar lahan pertanian/perkebunan di Indonesia sudah mengalami penurunan kualitas, bahkan banyak yang termasuk kategori kritis. Penurunan kualitas lahan dipengaruhi oleh: 1) terganggunya fungsi hidrologi DAS (jumlah dan kualitas air); 2) menurunnya kesuburan tanah (rendahnya ketersediaan hara dan kandungan bahan organik tanah); 3) menurunnya kualitas udara akibat meningkatnya emisi gas rumah kaca (CO<sub>2</sub>, N<sub>2</sub>O, CH<sub>4</sub>) melebihi daya serap daratan dan

lautan; 4) berkurangnya tingkat keindahan *landsekap*; dan 5) berkurangnya tingkat biodiversitas flora dan fauna baik di atas tanah maupun dalam tanah. Penurunan kualitas lahan juga disebabkan oleh pemakaian bahan kimia anorganik berlebihan. Pemakaian pupuk kimia/anorganik berlebihan menyebabkan struktur tanah menjadi padat dan daya dukung tanah bagi pertumbuhan tanaman menurun.

d. Degradasi lahan

Degradasi sumber daya air dan kinerja irigasi serta turunnya tingkat kesuburan fisik dan kimia tanah menjadi kendala utama dalam peningkatan ketersediaan pangan menuju kedaulatan pangan. Degradasi tanah di Indonesia yang paling dominan disebabkan oleh erosi. Proses ini sudah berlangsung lama dan mengakibatkan kerusakan pada lahan - lahan pertanian/perkebunan.

Degradasi lahan dipengaruhi oleh 3 (tiga) aspek, yaitu aspek fisik, kimia dan biologi. Degradasi secara fisik terdiri dari pemadatan, pergerakan, ketidak-seimbangan air, terhalangnya aerasi, kebakaran hutan, aktivitas penambangan dan industri, konversi lahan pertanian ke non pertanian, aliran permukaan, dan erosi. Degradasi kimiawi terdiri dari asidifikasi, pengurasan unsur hara, pencucian, ketidak-seimbangan unsur hara dan keracunan, salinisasi, dan alkalinisasi. Sedangkan degradasi biologis meliputi penurunan karbon

organik tanah, penurunan keanekaragaman hayati tanah dan penurunan karbon biomassa.

Faktor-faktor utama penyebab degradasi lahan adalah bencana alam; perubahan jumlah populasi manusia; marjinalisasi lahan; kemiskinan; status kepemilikan lahan; kondisi sosial ekonomi; praktik pertanian yang tidak tepat, serta aktivitas pertambangan dan industri.

e. Kebakaran lahan/ kebun

Kegiatan pembangunan perkebunan umumnya dilakukan melalui pengembangan perluasan areal pertanian/ perkebunan. Dalam kegiatan pengembangan tersebut masyarakat masih melakukan dengan pembakaran lahan. Selain disebabkan oleh hal tersebut, kebakaran lahan dan kebun juga dapat meningkat akibat terjadinya iklim ekstrim yaitu musim kemarau yang berkepanjangan (El Nino).

f. Pemberdayaan pekebun (implikasi peningkatan kemampuan pekebun dalam usaha agribisnis perkebunan).

Kelembagaan dan pemberdayaan pekebun dalam sistem kelembagaan merupakan dua hal yang saling terkait dan masih menjadi permasalahan dalam proses pembangunan perkebunan kedepan.

Pendekatan kelembagaan dalam memberdayakan pekebun telah menjadi strategi penting dalam pembangunan perkebunan. Pengembangan

kelembagaan perkebunan dalam ruang lingkup pemberdayaan baik formal maupun informal belum memberikan peran berarti di perdesaan. Hal ini disebabkan oleh peran antar lembaga pendidikan, pelatihan dan penyuluhan belum terkoordinasi dengan baik. Fungsi, keberadaan, koordinasi, kinerja kelembagaan baik kelembagaan pekebun maupun kelembagaan keuangan harus seiring sejalan dengan meningkatnya usaha agribisnis perkebunan di desa.

### **3. Penyiapan Bahan Baku Bioenergi**

Ketersediaan bahan baku bioenergi menjadi semakin krusial seiring dengan kebijakan peningkatan bauran energi nasional, khususnya melalui akselerasi mandatori biodiesel. Peningkatan kebutuhan bahan baku bioenergi berpotensi menimbulkan keterbatasan pasokan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas tanaman kelapa sawit, optimalisasi lahan eksisting serta pemanfaatan sumber bahan baku alternatif. Ketergantungan yang tinggi pada bahan baku ditengah keterbatasan lahan dan dinamika kebijakan tata Kelola, berisiko menimbulkan tekanan terhadap keberlanjutan pasokan, stabilitas harga, serta kesinambungan program bioenergy dalam jangka menengah dan Panjang.

Analisis potensi dan permasalahan pada pembahasan diatas menyajikan hasil analisis lingkungan strategis terhadap lingkungan eksternal dan internal yang mempengaruhi kinerja dan arah kebijakan Direktorat

Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dalam kurun waktu 2025–2029. Analisis dimaksudkan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang berkembang, serta menjadi dasar dalam merumuskan arah kebijakan dan strategi pengembangan tanaman kelapa sawit dan aneka palma yang adaptif, berdaya saing, dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, potensi dan permasalahan tersebut dapat dijadikan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yang masing-masing kategori terdapat peluang (opportunity) dan tantangan (threat). Pengelompokan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Peluang dan Tantangan Berdasarkan Kategori

Kategori		Opportunities (O)		Threat (T)
Produktivitas	1	Ketersediaan benih unggul	1	Mayoritas pekebun belum menerapkan GAP
	2	Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi dan ekstensifikasi	2	Tanaman perkebunan banyak yang sudah tua dan penggunaan benih illegitim oleh petani
	3	Dukungan pembiayaan usaha perkebunan	3	Keterbatasan akses modal
	4	Mitigasi perubahan iklim melalui adopsi teknologi budidaya	4	Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan dampak perubahan iklim

Sosial dan Lingkungan Hidup	1	Teknologi pengelolaan lingkungan dan konservasi kesuburan lahan	1	Degradasi lahan
	2	Dukungan regulasi untuk pengelolaan lahan tanpa bakar	2	Keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan lingkungan
Penyiapan Bahan Baku Bioenergi	1	Kebijakan pengembangan sawit rakyat : PSR, Sarpras Insentif	1	Rendahnya produktivitas kelapa sawit

**BAB II**  
**VISI, MISI DAN TUJUAN**  
**DIREKTORAT TANAMAN KELAPA SAWIT**  
**DAN ANEKA PALMA**

**2.1 Visi**

Dalam rangka mendukung Visi Presiden dan Wakil Presiden tahun 2025 - 2029, dari aspek budidaya tanaman perkebunan maka Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma tahun 2025-2029 mendukung visi Direktorat Jenderal Perkebunan yaitu “Perkebunan bernilai tambah, berdaya saing, berkelanjutan dan bermanfaat bagi rakyat Indonesia”.

**2.2 Misi**

Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma akan mendukung misi Direktorat Jenderal Perkebunan yaitu:

1. akan fokus dalam meningkatkan produksi komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional dan mengantisipasi dampak krisis pangan dunia.
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk berbasis hilirisasi untuk komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma.
3. Optimalisasi tata Kelola pemerintahan di Direktorat

## Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang baik (*Good and Clean Government*)

### 2.3 Tujuan

Mengacu pada sasaran utama serta analisis yang hendak dicapai serta mempertimbangkan lingkungan strategis dan tantangan yang akan dihadapi bangsa Indonesia kedepan, maka tujuan pengembangan perkebunan oleh Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang diimplementasikan kedalam arah kebijakan umum tahun 2025-2029 adalah:

#### 1) Mewujudkan swasembada pangan asal perkebunan

Dalam rangka mewujudkan swasembada pangan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma melakukan pengembangan kelapa sawit dan aneka palma melalui kegiatan intensifikasi, peremajaan, perluasan dan penataan yang didukung oleh penyediaan benih unggul, bermutu dan bersertifikat, sarana produksi dan alat mesin pertanian.

#### 2) Meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma

Pengembangan komoditas kelapa sawit dan aneka palma dalam mendukung transformasi ekonomi, melalui peningkatan nilai tambah dan penguatan daya saing produk secara berkelanjutan diindikasikan melalui persentase peningkatan produksi komoditas tanaman kelapa sawit untuk bahan baku Bio Energi.

- 3) Terwujudnya tata kelola birokrasi Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang transparan, akuntabel dan professional

Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma mendukung terwujudnya birokrasi yang transparan, akuntabel dan professional melalui penguatan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dalam mewujudkan tata Kelola birokrasi yang efisien, bersih dan berorientasi pelayanan publik

## **2.4 Sasaran**

Sasaran kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma merupakan penjabaran operasional dari sasaran program Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2025 – 2029. Adapun sasaran kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma adalah sebagai berikut:

- a. Terpenuhinya produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma;
- b. Tersedianya komoditas perkebunan untuk bahan baku Bio Energi.

Tabel 2. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025 - 2029

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN
<b>SK.1</b>	Terpenuhinya produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma	Produktivitas Kelapa Sawit, Kelapa, Sagu, dan Tanaman Palma lainnya (Ton/Ha)
<b>SK.2</b>	Tersedianya komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi	Perentase ketersediaan komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi (%)

## 2.5 Manajemen Risiko

Manajemen risiko dilaksanakan melalui proses identifikasi, analisis, perlakuan (mitigasi), serta pemantauan yang terintegrasi dalam siklus manajemen kinerja, mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Hasil identifikasi risiko berdasarkan sasaran strategis menunjukkan enam kelompok risiko utama yang perlu menjadi perhatian pada periode 2025–2029, sebagai berikut:

- Risiko Produksi dan Ketahanan Pangan

Perubahan iklim, kekeringan, banjir, serta serangan organisme pengganggu tumbuhan berpotensi menurunkan produksi. Perlakuan (mitigasi) dilakukan melalui penguatan sistem peringatan dini, peningkatan kapasitas pekebun, pengembangan varietas tahan

cekaman iklim, serta penerapan teknologi budidaya adaptif dan ramah lingkungan.

- Risiko Ketersediaan dan Akses Input Produksi

Fluktuasi harga pupuk, benih, dan pestisida di pasar global serta ketergantungan terhadap bahan baku impor dapat meningkatkan biaya produksi dan menurunkan margin usaha tani. Distribusi input yang belum merata juga berisiko menunda masa tanam. Mitigasi ditempuh melalui penguatan sistem distribusi berbasis digital, pengembangan industri input dalam negeri, dan koordinasi kebijakan subsidi serta bantuan sarana produksi dengan kementerian terkait.

- Risiko Kelembagaan, SDM, dan Kapasitas Daerah

Keterbatasan kompetensi SDM pertanian dan kelembagaan petani masih menjadi kendala dalam implementasi program. Kapasitas penyuluh di beberapa daerah belum merata, sementara kelembagaan petani belum sepenuhnya berorientasi bisnis. Mitigasi dilakukan melalui pendidikan vokasi, pelatihan teknis, penguatan kelembagaan ekonomi petani, serta pemanfaatan sistem informasi dan monitoring digital untuk percepatan transfer pengetahuan.

- Risiko Infrastruktur dan Pembiayaan Pertanian

Sebagian infrastruktur pertanian seperti jaringan irigasi, jalan usaha tani, gudang, dan sarana pascapanen masih terbatas. Walaupun alokasi anggaran Kementerian Pertanian menunjukkan tren

peningkatan, kebutuhan pengembangan infrastruktur di lapangan tetap tinggi. Mitigasi dilakukan melalui koordinasi lintas sektor, optimalisasi pemanfaatan alsintan, peningkatan akses pembiayaan KUR, serta perluasan kerja sama pembiayaan dan kemitraan swasta.

- Risiko Pasar dan Nilai Tambah Produk Pertanian

Fluktuasi harga komoditas dan keterbatasan kapasitas hilirisasi menurunkan daya saing dan pendapatan petani. Hal ini dipengaruhi oleh lemahnya integrasi rantai pasok dan keterbatasan diversifikasi produk olahan. Mitigasi diarahkan pada penguatan sistem informasi pasar, pengembangan kemitraan petani dan industri, peningkatan kapasitas pengolahan dan pascapanen, serta pengembangan kawasan berorientasi nilai tambah dan ekspor.

- Risiko Tata Kelola, Kepatuhan, dan Pengelolaan Aset

Risiko pada aspek tata kelola mencakup potensi ketidaktepatan sasaran bantuan, penyimpangan pelaksanaan kegiatan, serta kelemahan dalam pengelolaan Barang Milik Negara (BMN). Risiko ini berdampak pada efektivitas dan akuntabilitas program. Mitigasi dilakukan melalui penguatan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), penerapan audit berbasis risiko, digitalisasi pemantauan bantuan, serta peningkatan tertib administrasi dan optimalisasi pemanfaatan aset pertanian.

**BAB III**

**ARAH KEBIJAKAN, SASARAN DAN  
STRATEGI DIREKTORAT TANAMAN KELAPA  
SAWIT DAN ANEKA PALMA**

**3.1. Arah Kebijakan**

Dalam rangka mendukung arah kebijakan pembangunan nasional tahun 2025 – 2029 dan kebijakan Kementerian Pertanian tahun 2025 – 2029 khususnya Direktorat Jenderal Perkebunan maka Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma menetapkan arah kebijakan tahun 2025-2029 sebagai dasar pelaksanaan strategi, program dan kegiatannya.

Arah kebijakan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dalam rangka mendukung program Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2025 -2029 maka terdapat 2 (dua) pilar strategis yang harus dilakukan, yaitu:

**1. Pilar Strategis 1: Budidaya Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma yang Modern dan Berkelanjutan Dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan dan Industri Nasional.**

Pilar ini merupakan upaya dalam pelaksanaan budidaya tanaman tanaman kelapa sawit dan aneka palma berkelanjutan sesuai standar dan regulasi yang berlaku. Penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) maupun peraturan perundang-undangan terkait perkebunan akan dilaksanakan pada pilar strategis 1 ini. Selain itu dalam rangka mendukung keberhasilan program

swasembada pangan, Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma ditugaskan untuk segera meningkatkan produktivitas komoditas kelapa sawit dan aneka palma dan ketersediaan bahan baku bio energi. Kebijakan dan kegiatan pada pilar strategis 1 ini adalah:

- **Arah Kebijakan 1: Produksi Perkebunan Produktif Berkelanjutan Menuju Swasembada Pangan Dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan Asal Perkebunan Serta Kebutuhan Industri Nasional**

- **Kegiatan 1.1: Budidaya Komoditas Perkebunan Secara Optimal dan Berkelanjutan**

Kegiatan ini fokus pada penerapan budidaya komoditas perkebunan sesuai dengan prinsip *Good Agricultural Practices* (GAP) serta peraturan perundang-undangan terkait sistem budidaya pertanian berkelanjutan. Sehingga, selain optimalisasi hasil budidaya, kegiatan ini juga memastikan agar budidaya yang dilakukan dapat berkelanjutan sehingga dapat dinikmati hingga generasi berikutnya.

- 2. **Pilar Strategis 2: Budidaya Komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dalam Memenuhi Kebutuhan Bahan Baku Bio energi**

**Pilar budidaya komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku bioenergi** diarahkan untuk menjamin kesinambungan pasokan bahan baku bioenergi yang

bersumber dari komoditas perkebunan dalam rangka mendukung ketahanan energi nasional serta transisi menuju energi baru dan terbarukan. Arah kebijakan dan kegiatan pada pilar strategis 2 ini adalah:

- **Arah Kebijakan 2: Produksi komoditas pertanian perkebunan untuk bahan baku bio energi**

- **Kegiatan 2.1: Budidaya komoditas perkebunan untuk bahan baku bioenergi**

Kegiatan dilakukan melalui peningkatan produktivitas tanaman perkebunan penghasil bioenergi, optimalisasi pemanfaatan lahan eksisting, penerapan praktik budidaya berkelanjutan, penyediaan benih unggul, serta dukungan sarana dan prasarana budidaya yang sesuai dengan standar teknis dan prinsip keberlanjutan. Selain itu juga dilaksanakan pembinaan dalam budidaya kelapa sawit untuk mendukung bio energi.

Selain arah kebijakan yang selaras dengan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma juga menetapkan arah kebijakan khusus dalam bentuk Peningkatan Diversifikasi Pangan Berbasis Komoditas Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

Diversifikasi pangan merupakan salah satu strategi pembangunan pertanian dibidang pangan yang bertujuan untuk menyediakan kualitas dan kuantitas pangan pokok yang cukup bagi masyarakat sehingga tersedianya berbagai jenis pangan dalam jumlah yang cukup.

Diversifikasi pangan melalui komoditi kelapa sawit dan aneka palma dapat dilakukan:

- 1) Pengembangan tanaman sagu dalam rangka mensubstitusi konsumsi beras menjadi konsumsi selain beras;
- 2) Integrasi antara komoditi perkebunan dengan peternakan (integrasi Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dengan ternak)
- 3) Pengembangan tanaman pangan dilahan perkebunan (tumpangsari pangan/hortikultura dan perkebunan)

Berkaitan dengan hal tersebut diatas terdapat beberapa kegiatan dalam mendukung peningkatan diversifikasi pangan berbasis Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kegiatan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dalam Mendukung Peningkatan Diversifikasi Pangan.

No	Kegiatan umum	Kegiatan Diversifikasi
I	Pengembangan Sistem Pertanian Berbasis Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	Integrasi Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dan ternak (Kelapa Sawit-ternak) beserta pengawalannya.
II.	Pengembangan Areal Produktif tanaman sagu.	Penataan dan perluasan

### **3.2. Kerangka Regulasi**

Mengacu pada Peraturan Presiden nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja KL bahwa kerangka regulasi menjelaskan mengenai gambaran umum regulasi yang dibutuhkan oleh Kementerian/Lembaga dalam pelaksanaan penugasan yang mencakup arahan Presiden dan atau standar pelaksanaan tugas dan fungsi yang wajib dipenuhi oleh Kementerian/Lembaga khususnya Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dalam mendukung pencapaian sasaran kinerja. Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi di Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma secara umum adalah:

- **Peraturan Menteri Pertanian (Permentan)**
  - a. Revisi Permentan No. 07 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penilaian Usaha Perkebunan
  - b. Permentan Nomor 131 Tahun 2013 tentang Pedoman Budidaya Kelapa Sawit yang Baik; Permentan Nomor 130 Tahun 2013 tentang Pedoman Budidaya Kelapa yang Baik; Permentan 133 Tahun 2013 tentang Pedoman Budidaya Aren yang Baik; Permentan Nomor 134 Tahun 2013 tentang Pedoman Budidaya Sagu yang Baik
  - c. Revisi Permentan 50 Tahun 2015 Tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran, dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan.
  - d. Permentan Nomor 05 Tahun 2025 tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penelitian

dan Pengembangan, Peremajaan, serta Sarana dan Prasarana Perkebunan Kelapa Sawit.

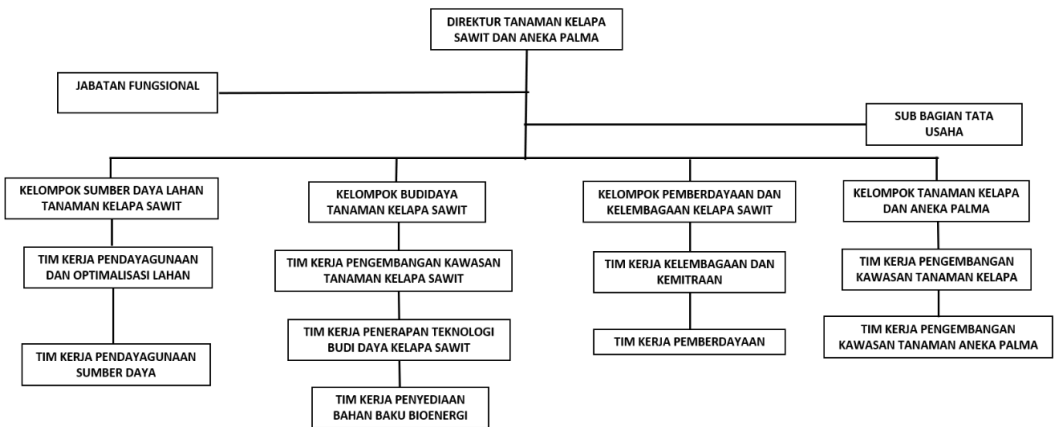
- e. Permentan Nomor 25 Tahun 2025 tentang tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penelitian dan Pengembangan, Peremajaan, serta Sarana dan Prasarana Perkebunan Kelapa.
- f. Permentan No. 33 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia.

### **3.3. Kerangka Kelembagaan**

Kerangka Kelembagaan merupakan perangkat Kementerian/ Lembaga, struktur organisasi, ketatalaksanaan, dan pengelolaan aparatur sipil negara yang digunakan untuk mencapai Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan, Program, dan Kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga yang disusun dengan berpedoman pada RPJMN. Penyusunan kerangka kelembagaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dilakukan dengan mempertimbangkan keterkaitan, kontribusi dan peran Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dalam mencapai visi Ditjen Perkebunan serta agenda pembangunan jangka panjang pada RPJPN, serta prioritas pembangunan pada RPJMN. Penyusunan kerangka kelembagaan Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma juga mengacu kepada kebijakan pembangunan, peraturan perundangan-undangan dan memperhatikan prinsip pengorganisasian yang efektif,

efisien dan transparan.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 278/KPTS/OT.050/M/06/2023 tanggal 5 Juni 2023 tentang Kelompok Substansi Dan Tim Kerja Pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian, Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional lingkup Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terdiri atas :



Gambar 1. Kelompok Substansi dan Tim Kerja Diirektorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma

Pembagian Kelompok Substansi dan Tim Kerja lingkup Direktorat Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma, sebagai berikut :

- 1) Kelompok Sumber Daya Lahan Tanaman Kelapa Sawit
  - Tim Kerja Pendayagunaan Dan Optimalisasi Lahan

- Tim Kerja Pendayagunaan Sumber Daya
- 2) Kelompok Budidaya Tanaman Kelapa Sawit
    - Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Kelapa Sawit
    - Tim Kerja Penerapan Teknologi Budi Daya Kelapa Sawit
    - Tim Kerja Penyediaan Bahan Baku Bioenergi
  - 3) Kelompok Pemberdayaan Dan Kelembagaan Kelapa Sawit
    - Tim Kerja Kelembagaan Dan Kemitraan
    - Tim Kerja Pemberdayaan
  - 4) Kelompok Kelapa Dan Aneka Palma
    - Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Kelapa
    - Tim Kerja Pengembangan Kawasan Tanaman Aneka Palma
  - 5) Sub Bagian Tata Usaha

## BAB IV

### TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

#### 4.1. Target Kinerja

Target kinerja Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma Tahun 2025-2029 sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma

1777 Pengembangan Kawasan Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma								
SK.1	Terpenuhinya produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma	Satuan	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
IKK1.1	Produktivitas Kelapa Sawit	Ton/Ha	17,20	18,45	18,45	18,45	18,45	18,50
IKK1.2	Produktivitas Kelapa	Ton/Ha	1,12	1,13	1,14	1,16	1,18	1,21
IKK1.3	Produktivitas Sagu	Ton/Ha	3,01	3,12	3,14	3,16	3,18	3,19

1777 Pengembangan Kawasan Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma								
SK.1	Terpenuhinya produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma	Satuan	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
lkk1.4	Produktivitas Tanaman Palma Lainnya	Ton/Ha	3,50	3,53	3,54	3,55	3,56	3,58
1777.AEA	Koordinasi							
1777.AEA.001	Koordinasi Bimtek, Pembinaan, Monev, dan Pelaporan Budidaya Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	Kegiatan	7	8	-	20	20	20
1777.AFA	Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria							
1777.AFA.001	Peraturan/Norma/Pedoman Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	NSPK	6	5	-	13	13	13
1777.RAI	Sarana Pengembangan Kawasan							

1777 Pengembangan Kawasan Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma

SK.1	Terpenuhinya produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma	Satuan	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
1777.RAI.001	Kawasan Kelapa	Ha	11.260	11.515	154.000	64.275	15.000	15.000
1777.RAI.002	Kawasan Sagu	Ha	551	1.700	3.350	3.350	3.350	3.350
1777.RAI.003	Kawasan Pinang	Ha	100	-	-	300	300	300
1777.CAI.001	Kawasan Tanaman Palma Lainnya	Ha	-	-	-	500	500	500
	Kawasan Kelapa Sawit	Ha	-	25.500	36.000	46.500	52.000	57.000
1777.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat							

1777 Pengembangan Kawasan Tanaman Kelapa Sawit Dan Aneka Palma								
SK.1	Terpenuhinya produktivitas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma	Satuan	Baseline	2025	2026	2027	2028	2029
1777.QDC.001	Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma	Orang	-	-	3.800	4.600	5.200	6.000
SK.2	Tersedianya komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi							
IKK 2.1	Persentase ketersediaan komoditas perkebunan untuk bahan baku bio energi	%	Indikator Baru	28	36	37	37	38
1777.AEA	Koordinasi							
1777.AEA.002	Koordinasi, Bimtek, Pembinaan, Monev dan Pelaporan Budidaya Tanaman Kelapa Sawit untuk mendukung Bio Energi	Kegiatan	-	1	1	1	1	1

Pencapaian angka produktivitas tanaman kelapa sawit dan aneka palma dilakukan dengan pengembangan kawasan yang berfokus pada beberapa kegiatan sebagaimana disajikan pada Tabel 4

Tabel 5. Kegiatan Pengembangan Kawasan

No	Komoditas	Kegiatan
1.	Kelapa	- Perluasan - Peremajaan - Intensifikasi
2.	Sagu	- Perluasan - Penataan
3.	Pinang	- Perluasan - Peremajaan - Intensifikasi
4.	Tanaman Palma Lainnya	- Perluasan - Peremajaan - Intensifikasi
5.	Kelapa Sawit	- Peremajaan - Intensifikasi

Sesuai hasil analisa terhadap potensi, permasalahan, peluang dan tantangan pembangunan perkebunan ditetapkan bahwa program pembangunan perkebunan tahun 2025 - 2029 yang menjadi tanggung jawab Direktorat Jenderal Perkebunan adalah “**peningkatan nilai tambah dan daya saing industri**”.

Mempertimbangkan kinerja pembangunan perkebunan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma tahun 2025 - 2029 dan prospeknya baik di dalam negeri maupun luar

negeri, maka peningkatan upaya pengembangan usaha budidaya yang dilakukan akan bertumpu kepada hasil produksi tanaman produktif yang sudah ada.

Bertumpu pada hasil produksi tanaman yang sudah ada, intinya adalah mengupayakan agar potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal dan difasilitasi agar arus hasil produksi pada proses pemasaran hasil berjalan lancar. Sehingga akan berlangsung terus minat investasi pengembangan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma. Berkembangnya minat investasi yang dimaksud selain sektor dunia usaha, juga oleh petani dan usaha kecil menengah.

Sebagai kegiatan investasi jangka panjang, kelanjutan proses kegiatan perlu terjamin konsistensinya, namun tetap mengacu pada perkembangan kondisi yang ada. Sedangkan upaya fasilitasi untuk pengembangan baru ditempuh dengan prioritas komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma melalui bimbingan, pendampingan, pelayanan, dan stimulus dalam bingkai pembinaan usahatani skala kecil.

Pengentasan masalah pengangguran, kemiskinan, dan pembangunan daerah, tetap harus merupakan bagian integral dari pengembangan perkebunan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma, karena selain secara nasional masih merupakan masalah. Saat ini secara bersamaan oleh masyarakat internasional sedang dikampanyekan pencapaian tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs), yaitu menekankan pentingnya penghapusan kemiskinan, peningkatan kesehatan, perbaikan lingkungan, dan akses

pada kesehatan serta pengembangan kerjasama global untuk pembangunan perkebunan.

Mengacu pada permasalahan dan tantangan kedepan yang dihadapi dewasa ini dalam 5 (lima) tahun mendatang, dengan mempertimbangkan manfaat, potensi, peluang dan prospek usaha serta tuntutan penerapan pembangunan perkebunan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma berkelanjutan, maka penyesuaian dan pematangan arah kebijakan pengembangan pembangunan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma periode 2025 - 2029, adalah:

- (a) Melanjutkan pengembangan perkebunan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dengan mengacu pada penerapan konsep perkebunan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma berkelanjutan, yaitu mentaati ketentuan yang berlaku, menerapkan *Good Agriculture Practices* (GAP), dan pendekatan yang berorientasi akses kesempatan kerja, kesempatan berusaha, menjadi petani peserta melalui pola kemitraan;
- (b) Memperluas jangkauan peranan pengembangan perkebunan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma terhadap pembangunan daerah, melalui pengembangan disekitar wilayah-wilayah perkebunan yang telah ada (pengutuhan) dan wilayah-wilayah bukaan baru dalam wadah pola kemitraan;
- (c) Meningkatkan manfaat pengembangan perkebunan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dengan cara melanjutkan kegiatan perluasan dan peremajaan,

peningkatan produktivitas, pengembangan industri hilir, dan pemanfaatan limbah dan hasil samping serta optimasi pemanfaatan sumberdaya yang tersedia pada awal kegiatan peremajaan maupun pengembangan baru;

- (d) Mendukung program pengembangan energi alternatif dengan tetap menjaga pemenuhan kebutuhan untuk bahan baku industri pangan dan industri *oleochemical*, dengan cara meningkatkan laju pengembangan kelapa Sawit dan aneka palma;
- (e) Meningkatkan Pemberdayaan Petani dan Peran Kelembagaan Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma dengan cara memberikan pelatihan kepada Petani.

Berdasarkan Permentan Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian menyatakan bahwa Direktorat Jenderal Perkebunan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan dibidang peningkatan produksi perkebunan serta pembinaan usaha perkebunan berkelanjutan, oleh karena itu dalam menjalankan tugas Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang budi daya tanaman kelapa sawit dan aneka palma serta menyelenggarakan fungsi:

1. perumusan kebijakan di bidang peningkatan produksi dan produktivitas, inventarisasi dan pemantauan sumber daya lahan, penyediaan bahan baku bio energi,

pemberdayaan kelembagaan pekebun tanaman kelapa sawit dan aneka palma;

2. pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi dan produktivitas, inventarisasi dan pemantauan sumber daya lahan, penyediaan bahan baku bio energi, pemberdayaan kelembagaan pekebun tanaman kelapa sawit dan aneka palma;
3. penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang peningkatan produksi dan produktivitas, inventarisasi dan pemantauan sumber daya lahan, penyediaan bahan baku bio energi, pemberdayaan kelembagaan pekebun tanaman kelapa sawit dan aneka palma;
4. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang peningkatan produksi dan produktivitas, inventarisasi dan pemantauan sumber daya lahan, penyediaan bahan baku bio energi, pemberdayaan kelembagaan pekebun tanaman kelapa sawit dan aneka palma;
5. pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang peningkatan produksi dan produktivitas, inventarisasi dan pemantauan sumber daya lahan, penyediaan bahan baku bio energi, pemberdayaan kelembagaan pekebun tanaman kelapa sawit dan aneka palma; dan
6. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga lingkup Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma.

Program Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma tahun 2025 - 2029 lebih diprioritaskan untuk peningkatan produktivitas tanaman kelapa sawit dan aneka palma melalui intensifikasi, peremajaan, perluasan dan penataan yang didukung oleh penyediaan benih bermutu, pemberdayaan petani dan penguatan kelembagaan, pembangunan/pemeliharaan kebun sumber benih dan pemberian pelayanan berkualitas.

Dukungan kegiatan untuk pembinaan, pengawalan serta pendampingan, regulasi dan pendanaan di daerah perlu didukung oleh pemerintah daerah setempat melalui SKPD yang membidangi perkebunan di provinsi dan kabupaten/kota terhadap komoditas di wilayah masing-masing terhadap pengembangan tanaman kelapa sawit dan aneka palma.

## 4.2 Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan ini dirancang sebagai landasan finansial yang kuat untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan yang telah direncanakan dapat diimplementasikan secara efektif, efisien, dan tepat sasaran, selaras dengan tujuan pembangunan sektor perkebunan serta prioritas nasional.

Dalam penyusunannya, kerangka pendanaan tidak hanya mempertimbangkan aspek **ketersediaan** anggaran, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Hal ini mencakup:

1. **Sumber pendanaan** dari APBN yang bersumber dari rupiah murni, Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri

(PHLN), Pinjaman dan/atau Hibah Dalam Negeri (PHDN), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan dana Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP).

2. **Alokasi anggaran**, yang disusun berdasarkan **skala prioritas program** yakni peningkatan produktivitas dan penyediaan bahan baku bio energi.
3. **Mekanisme pengelolaan keuangan**, yang mengedepankan prinsip-prinsip efisiensi, pengawasan yang ketat, dan pelaporan yang terukur untuk meminimalisasi risiko pemborosan atau penyimpangan.

Selain itu, kerangka pendanaan ini juga memperhatikan aspek keberlanjutan, baik dari segi **lingkungan** (seperti pendanaan untuk perkebunan berkelanjutan) maupun ekonomi (seperti insentif bagi petani dan pelaku usaha kecil). Dengan demikian, kerangka ini tidak hanya mendukung pencapaian target jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan jangka panjang sektor perkebunan Indonesia.

## **BAB V PENUTUP**

Agar dapat berkontribusi secara optimal dalam pembangunan perkebunan tahun 2025 - 2029, Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma menyusun Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma tahun 2025 – 2029 yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan, strategi, program dan kegiatan pembangunan perkebunan selama 5 (lima) tahun kedepan serta disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, permasalahan, peluang dan tantangan terkini serta dengan mencermati lingkungan internal dan eksternal yang dapat mendukung pembangunan perkebunan.

Penyusunan renstra ini dilatarbelakangi oleh kondisi realitas dari pembangunan perkebunan yang sedang terjadi beserta fenomena isu-isu strategisnya serta aspirasi dari masyarakat pekebun dan pemangku kepentingan sub sektor perkebunan baik di Pusat maupun Daerah.

Direktorat Tanaman Kelapa Sawit dan Aneka Palma juga menerapkan prinsip, sasaran dan arah kebijakan didalam pengembangan komoditas tanaman kelapa sawit dan aneka palma yaitu menempatkan sebagai komoditas unggulan nasional melalui pengembangan yang menghasilkan produk hulu melalui pendekatan pengembangan berbasis kawasan serta untuk mendukung penyediaan bahan baku bio energi.

Disadari bahwa untuk mencapai sasaran tersebut di atas tidaklah mudah, namun berdasarkan keragaan dan kinerja pembangunan perkebunan selama periode sebelumnya dan

dengan tekad kerja keras, sasaran tersebut optimis dapat dicapai apabila para pemangku kepentingan dapat bekerja sama untuk mengatasi berbagai masalah dan kendala yang menjadi faktor penghambat utama serta memberikan dorongan yang diyakini akan menjadi faktor kunci penguangkit keberhasilan.

